

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Belajar adalah perubahan tingkah laku akibat pengalaman yang pernah dialami seseorang. Pengalaman tersebut bisa didapat dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Belajar pada dasarnya adalah upaya mengembangkan potensi diri yang dimiliki peserta didik menjadi sesuatu yang aktual, pengembangan potensi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan formal dan non formal,

Pada kehidupan nyata, tidak semua pendidik mata pelajaran matematika melakukan kegiatan belajar mengajar secara seimbang. Misalnya, pendidik selalu memberikan hukuman yang berlebihan, tetapi jarang sekali memberikan penghargaan kepada peserta didik apabila dapat menuntaskan belajar dengan baik. Gambaran yang demikian membuat pendidikan matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak menyenangkan bagi sebagian peserta didik, sehingga potensi yang dimiliki peserta didik tidak dapat keluar dan berkembang. Jika hal tersebut terjadi terus menerus, maka tujuan pendidikan tidak tercapai. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan psikologis mengenai peserta didik merupakan hal penting yang diperlukan oleh setiap pendidik.

Pengetahuan tentang psikologi dalam hal ini terkait dengan psikologi pendidikan. Pengetahuan tersebut merupakan kebutuhan penting bagi setiap pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui keadaan peserta didik. Mengingat dalam kegiatan belajar mengajar kondisi peserta didik itu dinamis dan kemungkinan faktor-faktor lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga menunjukkan perilaku yang tidak diharapkan, misalnya peserta didik terlihat lesu, pendiam, dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan pendidik. Jika kondisi tersebut terjadi maka pendidik matematika harus secepat mungkin menyelidiki faktor-faktor

penyebabnya. Penyebab dari kondisi tersebut biasanya berasal dari beberapa faktor antara lain, karena peserta didik merasa takut kepada pendidiknya, tidak menyukai materi yang disampaikan, dan lain-lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak terangsang afeksinya untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga inti dari pembelajaran tidak tersampaikan secara optimal. Berhubungan hal tersebut, maka seseorang pendidik diharapkan mampu menerapkan pola belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa salah satu tugas penting pendidik adalah bagaimana menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik.

Hasil belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah motivasi. Menurut Sadirman (2014: 75) mendefinisikan “motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai”. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu, Slameto (2010: 23). Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang disebabkan oleh rangsangan tertentu yang membuat seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar.

Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pendidik berusaha mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun aspek afektif dan interaksinya, tapi pada kenyataannya peserta didik tidak selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti yang diinginkan pendidik, jika peserta didik pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar maka dapat dipastikan kegiatan belajar mengajar akan berjalan satu arah yakni dari pendidik ke peserta didik tanpa adanya timbal balik antara peserta didik dan pendidik. Kegiatan belajar mengajar yang pasif kurang merangsang kepercayaan diri peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, kemampuan kognitif, psikomotorik dan interaksinya, dalam hal ini pendidik harus dapat menghidupkan suasana agar kegiatan pembelajaran efektif dan menyenangkan.

Salah satu cara menghidupkan suasana yaitu dengan pemberian *reward* dan *punishment*. Dengan apresiasi ini diharap peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Memberikan *reward* dan *punishment* adalah hal yang tidak terlalu sulit namun dapat memberikan efek positif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2014: 92-94) yaitu “cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu dengan pemberian hadiah dan hukuman”.

Reward dan *punishment* adalah teori yang dikemukakan oleh B.F Skinner seorang psikologi dari Harvard University, Skinner berpendapat “bahwa tingkah laku pada dasarnya merupakan fungsi dari konsekuensi tingkah laku pada dasarnya itu sendiri”(Alwisol, 2014: 327). Supaya peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan terjadi interaksi antara peserta didik ke peserta didik lainnya, antara peserta didik dan pendidik itu sendiri. Pendidik seyogyanya memberikan imbalan (penguat positif) kepada peserta didik yang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar agar peserta didik mengulangi lagi atau agar peserta didik lainnya mengikuti kegiatan tersebut dan memberikan hukuman (penguat

negatif) pada peserta didik yang melakukan kesalahan agar peserta didik atau peserta didik lainnya tidak meniru hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik matematika kelas VIII di SMP NU 2 Gresik, ada beberapa problema dalam pembelajaran ini. Problema tersebut yaitu peserta didik terlihat lesu, pendiam, dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan pendidik. Hal-hal yang demikian akan menyebabkan keputusan yang berakibat peserta didik tidak memiliki motivasi belajar. Sehingga mereka tidak melakukan aktivitas belajar sepenuhnya, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan belajar peserta didik. Berkembang atau tidaknya peserta didik terhadap pendidikan matematika dipengaruhi oleh motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar. Salah satu faktor keberhasilan belajar adalah menumbuhkan motivasi belajar. Menurut beberapa peserta didik pendidik jarang memberikan motivasi kepada mereka. Hal ini membuat peserta didik merasa bosan, kurang termotivasi dalam menerima materi dan enggan dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Dari sinilah timbul pemikiran dan keinginan untuk menemukan formula bagaimana cara untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Melalui pemberian *reward* dan *punishment* diharap dapat menumbuhkan motivasi peserta didik.

Melalui pemberian *reward* dan *punishment* yang bersifat mendidik diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar, karena pada dasarnya peningkatan hasil belajar bukan karena pemberian *reward* dan *punishment*. Hasil belajar akan meningkat apabila peserta didik termotivasi untuk lebih giat belajar. Pemberian *reward* dan *punishment* akan memberikan pengaruh pada peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik menjadi lebih giat belajar. Karena giat belajar maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII DI SMP NU 2 GRESIK”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP NU 2 Gresik pada pembelajaran matematika?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP NU 2 Gresik pada pembelajaran matematika.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa manfaat yang dapat diambil diantaranya:

1. Memberikan kontribusi positif bagi pendidik (guru) akan pentingnya pemberian *reward* dan *punishment* yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Dapat digunakan sebagai referensi dalam penggunaan metode *reward* dan *punishment* dalam pengajaran di sekolah.
3. Memberi sumbangan pemikiran bagi para pendidik dan lembaga pendidik pada umumnya tentang pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

1.5 DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari terjadi salah pengertian dan kesalahpahaman terhadap skripsi ini maka sebelum membahas lebih lanjut terlebih dahulu ditegaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi sebagai berikut:

1. *Reward* adalah bentuk penghargaan/ganjaran terhadap peserta didik atas upaya atau hasil yang dilakukan oleh peserta didik untuk berprestasi, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. *Punishment* adalah pemberian sesuatu yang tidak menyenangkan dengan sengaja kepada peserta didik yang telah melakukan kesalahan sehingga merasa kapok dan tidak mengulangi hal serupa.
3. Motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.
4. Motivasi belajar adalah dorongan/daya penggerak kekuatan mental si pebelajar yang memberikan arah/semangat pada kegiatan belajar sehingga dapat tercapai tujuan dalam belajar.

1.6 BATASAN MASALAH

Untuk memperjelas masalah agar lebih terarah maka perlu ditegaskan batasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian peserta didik kelas VIII SMP NU 2 Gresik.
2. Agar penelitian ini terfokus maka objek penelitian ini adalah mencari pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar matematika. Berikut bentuk *reward* dan *punishment* yang diberikan:
Reward : memberi angka, memberi pujian yang mendidik, mengacungkan jempol, memberikan tepuk tangan, memberi penghargaan, memberi pekerjaan yang menyenangkan.
Punishment : mengurangi angka, bermuka masam, melarang melakukan sesuatu, memberi tugas tambahan, memberi perintah.
3. Materi matematika disesuaikan dengan materi yang ada disekolah.